

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
MIFTAH AGUSTIN SAFARIAH
11408144026

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
MIFTAH AGUSTIN SAFARIAH
11408144026

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

yang disusun oleh :

MIFTAH AGUSTIN SAFARIAH
11408144026

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juni 2015 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, MM	Ketua Penguji		20/6 - 2015
Naning Margasari, M.Si., MBA	Sekretaris Penguji		20/6 - 2015
Winarno, M.Si.	Penguji Utama		20/6 - 2015

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Oleh :

MIFTAH AGUSTIN SAFARIAH
11408144026



Dosen Pembimbing

Naning Margasari, M.Si., MBA
NIP. 19681210 199802 2 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftah Agustin Safariah
NIM : 11408144026
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS*, DAN
CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Penulis,



Miftah Agustin Safariah
NIM. 11408144026

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”
(QS: Al-Insyirah 6-8)

“Janganlah engkau berputus asa manakala kecemasan yang menggenggam jiwa menimpa. Saat paling dekat dengan jalan keluar adalah ketika telah terbentur pada putus asa”
(Ali bin Abi Thalib)

“Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat”
(QS: Al-Baqarah 153)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”
(QS: Al-Baqarah 286)

“Berdoalah kamu kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu”
(QS: Al-Mu'min 60)

“Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu”
(QS: Hud 56)

“Ilmu tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu buta”
(Dr. Roeslan Abdoelgani)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini, ku persembahkan untuk:

1. Ayahku dan Bundaku yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi hingga terselesaikannya karya ini.
2. Adikku, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan nasehat.
4. Teman-teman kost Vina, Vera, Nisa, Mbak Ana, Ana, Erma dan Wulan yang selalu mendukung dan menyemangati.
5. Teman-teman manajemen khususnya manajemen B09.
6. Teman-teman KKN-9 yang selalu memotivasi.
7. Teman-teman dan sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi dalam perkuliahan, yang tidak dapat di sebutkan satu-satu.

**Pengaruh Variabel *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap
Pertumbuhan Laba Perbankan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), variabel *Earnings* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta variabel *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian mencakup 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang memenuhi kriteria. Data yang diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Indonesia yang dapat diakses melalui www.bi.go.id dan www.idx.co.id Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu variabel NPL, ROA dan variabel BOPO sedangkan variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 58,5%, sedangkan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar model penelitian.

Kata kunci: pertumbuhan laba, *NPL*, *LDR*, *ROA*, BOPO, dan *CAR*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Risk Profile, Earnings, dan Capital* terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya saran, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

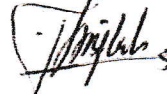
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Program Studi Manajemen.
4. Naning Margasari, M.Si. M.BA., Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Winarno, M.Si, Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, MM., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Semua dosen dan karyawan Program Studi Manajemen yang telah membagi ilmunya dan banyak membantu sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik.
8. Keluargaku terutama Ayah dan Bunda yang secara tidak langsung telah memberikan do'a untukku dan menambah cerianya hari-hariku.
9. Teman, sahabat, dan rekan dalam hidupku Vina, Vera, Mbak Ana, Ana, adik-adik kost yang selalu mengiringi kehidupanku dengan keluarganya yang indah.
10. Teman-teman manajemen angkatan 2011, khususnya manajemen B09 yang telah berkenan mewarnai masa perkuliahan dalam hidupku.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman KKN kelompok 9 (Azis, Janu, Thomas, Tiara, Happy, Sufi, Febri dan Riva) yang saling memotivasi, terimakasih atas kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Penulis,



Miftah Agustin Safariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Bank	10
a. Pengertian Bank	10
b. Jenis Bank	11
c. Kinerja Bank di Indonesia.....	16
d. Sumber Dana Bank	17

2. Kinerja Keuangan	22
a. Pengertian Kinerja Keuangan	22
b. Laporan Keuangan	22
1) Pengertian Laporan Keuangan	22
2) Tujuan Laporan Keuangan	24
3) Pihak yang Berkepentingan	25
4) Pertumbuhan Laba	27
5) <i>Risk Profile</i>	29
6) <i>Earnings</i>	32
7) <i>Capital</i>	35
8) Pengertian Kesehatan Bank	36
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir	41
D. Paradigma Penelitian	46
E. Hipotesis Penelitian	47
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian	52
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data	61
1. Sampel Penelitian	61
2. Statistik Deskriptif	62
B. Hasil Penelitian	64
1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	64
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Multikolinearitas	65

c. Uji Autokorelasi	66
d. Uji Heterokedastisitas.....	67
2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	68
C. Pembahasan	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bank Milik Pemerintah	12
2. Bank Milik Pemerintah Daerah	12
3. Bank Milik Swasta Nasional	13
4. Bank Milik Asing	13
5. Bank Milik Campuran	14
6. Bank Devisa	14
7. Bank Non Devisa	15
8. Penelitian yang Relevan	38
9. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	56
10. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	61
11. Statistik Deskriptif	62
12. Uji Normalitas	65
13. Uji Multikolinearitas	65
14. Uji Multikolinearitas dengan Korelasi	66
15. Uji Autokorelasi	66
16. Uji Autokorelasi setelah Pengobatan	67
17. Uji Heteroskedastisitas	68
18. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	83
2. Data Induk.....	84
3. Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	86
4. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	88
5. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	90
6. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	92
7. Perhitungan Beban Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)...	94
8. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	96
9. Hasil Analisis Deskriptif.....	98
10. Hasil Uji Normalitas	99
11. Hasil Uji Multikolinearitas	100
12. Hasil Uji Autokorelasi	102
13. Hasil Pengobatan Uji Autokorelasi.....	104
14. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	107
15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	108
16. Tabel <i>Durbin Watson</i>	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2009). Perkembangan ekonomi membawa budaya bank (*banking-minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Semua aktivitas ekonomi membutuhkan peran perbankan. Tidak hanya untuk kebutuhan transaksi, juga untuk kebutuhan investasi. Selain itu juga, dengan ekonomi global seperti sekarang ini, kebutuhan transaksi juga tidak lagi terbatas untuk transaksi di dalam negeri dan juga transaksi di luar negeri. Dengan demikian, bank menjadi penggerak dan pendorong perekonomian suatu negara, maka setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan

distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan. Pada saat kondisi perbankan terpuruk dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup perbankan Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin besarnya proporsi kredit yang bermasalah/macet dan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang berdampak pada kondisi bank, semakin sulit untuk meneruskan kegiatan usahanya. Bank Indonesia tidak mempunyai alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut selain dengan melakukan penutupan usaha bank dengan berbagai macam istilah. Dengan penutupan usaha bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengakibatkan jumlah bank yang beroperasi menjadi semakin sedikit.

Dalam kondisi perekonomian di Indonesia yang terpuruk juga membawa dampak yang cukup besar pada menurunnya jumlah bank yang beroperasi, sehingga perlu tindakan-tindakan untuk menyelamatkan dan menyehatkan bank umum agar bank-bank yang masih dapat beroperasi tidak terpuruk kinerjanya, terutama kinerja keuangan dalam hal ini yaitu pertumbuhan laba perbankan. Informasi tentang posisi kinerja perusahaan, keuangan perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian dilihat dari sisi tingkat kesehatan bank yang

dibuat oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank tertulis dalam Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank juga wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*), dengan cakupan penilaian terhadap *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan). Berlakunya Peraturan Bank Indonesia tersebut, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak Januari 2012 (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 19a). Tujuan penilaian tersebut untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau kurang sehat atau tidak sehat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaannya. Jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka, perlu segera untuk diambil tindakan. Penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya dapat diketahui kondisi kinerja bank.

Tingkat kesehatan bank akan berpengaruh terhadap loyalitas nasabah. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank, serta analisis RGEC. *Risk profile*, yaitu penilaian terhadap risiko bank berkaitan dengan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dari delapan risiko indikator di perusahaan perbankan tersebut,

apabila risiko-risiko tersebut bernilai negatif cenderung akan rentan terhadap *financial distress*. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan 2 risiko yaitu risiko kredit yang diukur dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earnings* diukur dengan proksi *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital* dengan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan khususnya pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder*. Pertanggungjawaban itu juga harus disertai dengan usaha untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap dana yang telah dipercayakan kepada bank tersebut. Pertumbuhan laba ini dapat dilihat dari seberapa besar (prosentase) laba tahun sekarang dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Selain itu juga penentuan tingkat kesehatan suatu bank Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak lepas dari berbagai macam risiko yang sering disebut dengan *Risk Profile*. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi, jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian, besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Earnings/Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Penilaian *earnings* ini dilihat dari kemampuan bank dalam menciptakan laba (Kasmir,

2005). Pada *earnings* proksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan yaitu *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2000). Selain diukur dengan ROA, rentabilitas juga dapat diukur dengan BOPO. BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009).

Capital merupakan aspek permodalan dalam perusahaan perbankan yang diukur menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank dapat digunakan perusahaan secara efisien, dengan sendirinya bank tersebut dapat memperoleh laba seperti yang diharapkan. Setiap bank pasti mengharapkan laba tahun sekarang lebih besar dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Bank akan menggunakan modal yang berasal dari masyarakat maupun pinjaman untuk menghasilkan laba yang optimal. Semakin besar modal bank berarti semakin besar dana yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Hapsari (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan laba sebuah bank dipengaruhi oleh faktor permodalan (CAR), aktiva produktif (NIM) maupun likuiditas (LDR). Fathoni dkk, (2012) juga melakukan penelitian terhadap Bank yang *listed* di BEI periode 2007-2010 yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor permodalan (CAR) dan faktor kredit (NPL).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ini bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Variabel *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Nilai perusahaan akan menurun pada saat pertumbuhan laba negatif (laba tahun sekarang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya).
2. Perusahaan yang memiliki *risk profile* negatif, *earnings* yang rendah dan *capital* yang tidak mencukupi rentan dengan kebangkrutan (*financial distress*).

C. Pembatasan Masalah

Sehubung dengan cakupan penelitian yang luas terhadap banyaknya permasalahan perbankan, maka peneliti ingin meneliti Pengaruh *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Earnings* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba?
4. Bagaimana pengaruh variabel *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba?
5. Bagaimana pengaruh variabel *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Mengetahui pengaruh variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Mengetahui pengaruh variabel *Earnings* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Mengetahui pengaruh variabel *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Mengetahui pengaruh variabel *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi Perbankan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bank untuk meningkatkan laba sehingga akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi dunia perbankan untuk memperhatikan faktor kesehatan bank yaitu *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*.
2. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap pertumbuhan laba.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2004).

Pengertian lain menurut Kuncoro (2002), bank suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa.

Menurut Undang-Undang Peraturan Bank Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, “Bank adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional”. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pengertian bank secara umum dapat dijelaskan dan digambarkan juga bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga

simpanan yang diberikan kepada penyimpanan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, maka suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan *negatif spread*.

b. Jenis Bank

1) Jenis Bank Menurut Undang-Undang Peraturan Bank Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, terdapat dua jenis bank, yaitu :

a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh

keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain :

Tabel 1. Bank Milik Pemerintah

No	Nama Bank
1.	Bank Mandiri (Persero)
2.	Bank Negara Indonesia (Persero)
3.	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4.	Bank Tabungan Negara (Persero)

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, 2013

Bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing Provinsi. Sebagai contoh:

Tabel 2. Bank Milik Pemerintah Daerah

No	Nama Bank
1.	Bank Aceh
2.	BPD Bali
3.	BPD Bengkulu
4.	Bank DKI
5.	BPD Jambi
6.	BPD Jawa Tengah
7.	BPD Jawa Barat dan Banten
8.	BPD Jawa Timur
9.	BPD Kalimantan Timur
10.	BPD Kalimantan Tengah
11.	BPD Kalimantan Barat
12.	BPD Kalimantan Selatan
13.	dan BPD lainnya

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, 2013

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh Bank Swasta Nasional antara lain :

Tabel 3. Bank Milik Swasta Nasional

No	Nama Bank
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
2.	Bank Antar Daerah
3.	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank Bukopin, Tbk
6.	Bank Bumi Arta
7.	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk
8.	Bank Central Asia , Tbk

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, 2013

c) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank milik koperasi dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh Bank Asing antara lain :

Tabel 4. Bank Milik Asing

No	Nama Bank
1.	Bank Of America, N.A
2.	The Royal Bank Of Scotland N.V
3.	Bangkok Bank Pcl
4.	Citibank N.A
5.	The Hongkong & Shanghai B.C, LTD

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, 2013

e) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank milik campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara

mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh Bank Campuran antara lain:

Tabel 5. Bank Milik Campuran

No	Nama Bank
1.	Bank KEB Indonesia
2.	Bank Maybank Syariah Indonesia
3.	Bank Mizuho Indonesia
4.	Bank Rabobank International Indonesia
5.	Bank Resona Perdania
6.	Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited
7.	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk.
8.	Bank Woori Indonesia

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, 2013

3) Jenis Bank Berdasarkan Status

a) Bank Devisa

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing. Contoh Bank Devisa antara lain :

Tabel 6. Bank Devisa

No	Nama Bank
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
2.	Bank Antar Daerah
3.	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank Bukopin, Tbk
6.	Bank Bumi Arta
7.	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk
8.	Bank Central Asia , Tbk
9.	Bank CIMB Niaga, Tbk
10.	Bank danamon Indonesia, Tbk

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, 2013

b) Bank Non Devisa

Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga

tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Contoh Bank Non Devisa antara lain :

Tabel 7. Bank Non Devisa

No	Nama Bank
1.	Centratama Nasional Bank
2.	Bank dinar Indonesia
3.	Bank Mayora
4.	Bank Mitra Niaga
5.	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)
6.	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)
7.	Bank Panin Syariah
8.	Prima Master Bank
9.	Bank Pundi Indonesia, Tbk
10.	Bank Royal Indonesia
11.	Bank Sahabat Purba Danarta

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, 2013

4) Jenis Bank Berdasarkan Pembayaran Bunga atau Pembagian Hasil

Usaha

a) Bank Konvensional

Bank Konvensional dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu *spread based* untuk menetapkan bunga sebagai harga untuk produk seperti giro, tabungan maupun deposito serta kredit. *Fee based* digunakan untuk menetapkan harga terhadap jasa perbankan lainnya.

b) Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang memiliki prinsip syariah dan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

c. Kinerja Bank di Indonesia

Imbas kondisi ekonomi global akibat pengurangan bertahap *stimulus likuiditas The Fed*, dan peningkatan *BI rate* telah mempengaruhi kinerja perbankan nasional selama triwulan I-2014. Industri perbankan mengalami perlambatan pertumbuhan yang ditandai dengan menurunnya aset bank umum, penghimpunan dana dan penyaluran dana dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar -1,33%, -1,98% dan -0,79%. Meskipun industri perbankan menghadapi kondisi likuiditas yang ketat, rasio Alat Likuiditas terhadap *Non Core Deposit (AL/NCD)* dan Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (*AL/DPK*) mengalami kenaikan masing – masing 3% dan 0,5%.

Namun demikian, apabila dilihat dari sisi rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*), kinerja perbankan menunjukkan kinerja yang cukup baik, CAR berada pada posisi 19,8%. Selanjutnya, rasio kredit bermasalah (*NPL gross*) relatif rendah yakni rata-rata sebesar 1,9%. Pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga *NPL net* tetap berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 0,9%.

Sementara itu, aset perbankan di tahun 2014 diperkirakan tumbuh sebesar 16,3% menjadi sebesar Rp5.554 triliun. Dalam hal ini, kelompok bank dengan aset diatas Rp50 triliun mendominasi total aset dengan nilai sebesar Rp4.470 triliun atau mencapai 80% dari seluruh aset perbankan. Secara pertumbuhan, aset kelompok bank dengan aset kurang dari Rp 1 triliun tumbuh paling tinggi sebesar 41,2%, sedangkan

untuk kelompok bank dengan asset Rp10 – Rp50 triliun dan kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD) diproyeksikan masing-masing tumbuh paling rendah sebesar 14,6% dan 14,1% (Laporan Triwulanan Otoritas Jasa Keuangan Triwulan I - 2014).

d. Sumber Dana Bank

Pendapat dari Siamat (1993), dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.

Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lain yang dititipkan atau dipercayakan pada bank yang sewaktu-waktu akan diambil kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.

Menurut Sinungan (1993), dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

1) Dana pihak kesatu

Dana pihak kesatu adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham, baik para pemegang saham sendiri maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik. Dalam neraca bank, dana modal sendiri tertera dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi pasiva (*liability*). Dana modal sendiri terdiri atas beberapa bagian (pos), yaitu sebagai berikut :

a) Modal disetor

Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan. Pada umumnya, sebagian dari setoran pertama modal pemilik bank dipergunakan bank untuk menyediakan sarana perkantoran seperti tanah atau gedung, peralatan kantor, dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

b) Agio saham

Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

c) Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari.

d) Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum penegasan saham untuk tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2) Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

a) *Call Money*

Call Money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antarbank. Pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* biasanya tidak lama, yaitu sekitar satu minggu, satu bulan, dan bahkan hanya beberapa hari saja.

b) Pinjaman Biasa Antarbank

Peminjaman biasa antarbank adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama. Pinjaman ini umumnya terjadi jika antarbank peminjam dan bank yang memberikan pinjaman kerjasama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak, jangka waktunya bersifat menengah atau panjang dengan tingkatan bunga relatif lebih lunak.

c) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman ini terjadi ketika lembaga-lembaga keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Setelah dikeluarkannya undang-undang tersebut, LKBB ini hampir semua berubah statusnya menjadi bank umum. Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada bentuk kredit.

d) Pinjaman dari Bank Sentral (BI)

Pinjaman dari bank sentral adalah pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi, seperti kredit-kredit program, misalnya, kredit investasi pada sektor-sektor ekonomi yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pemerintah (sektor pertanian, pangan, perhubungan, industri kecil, koperasi, ekspor nonmigrasi, kredit untuk golongan ekonomi lemah, dan sebagainya). Pinjaman dari Bank Indonesia untuk jenis-jenis sektor tersebut dikenal dengan istilah kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrumen moneter dari bank sentral dalam rangka *refinancing facility* demi memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dan masyarakat ekonomi, serta merupakan sumber dana yang rendah (*soft loan*).

3) Dana pihak ketiga

Bank bertugas memberikan layanan pada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat. Agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank.

Untuk itu bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana yang sering diandalkan dari masyarakat terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

a) Giro (*Demand deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Menurut Siamat (1993), sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sangat labil, karena pemegang rekening giro dapat menarik dananya setiap saat tanpa ada pemberitahuan terlebih dulu kepada bank. Jenis simpanan rakyat ini tidak memiliki jatuh tempo.

b) Deposit (*Time deposit*)

Deposit atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Menurut Siamat (1993), dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibanding dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan.

c) Tabungan (*Saving*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012). Kinerja keuangan ini hampir sama dengan laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

b. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2008) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Pendapat lain menurut Myer, dalam Munawir (2004) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Pendapat Agnes Sawir (2005) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir disajikan dalam nilai uang. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002).

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial* (Harianto dan Siswanto, 1998).

Dengan demikian, laporan keuangan adalah suatu alat informasi untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, yang dibuat sedemikian rupa pada periode dan waktu tertentu.

2) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 1994) bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Tujuan laporan keuangan adalah agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting (Harianto dan Siswanto, 1998).

Tujuan pemakaian laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan (Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008).

Oleh karena itu, tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui informasi keuangan yang terdapat di perusahaan, agar terhindar dari kerugian yang cukup besar.

3) Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan

Pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Ada beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

a) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank bersangkutan. Selain itu, dengan diumumkannya laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

b) Bagi Perpajakan

Pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Hal ini, karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi. Selain itu juga, dapat untuk mengukur kewajaran laba atau rugi yang diumumkan tersebut. Pihak pajak juga akan dapat membandingkannya dengan bank-bank lain yang sejenis.

c) Bagi Karyawan Perusahaan

Karyawan perusahaan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya kesejahteraan para karyawan harus mendapatkan perhatian yang lebih mengingat para karyawan tersebut merupakan faktor produksinya yang utama. Disamping itu dengan mengetahui perkembangan keuangannya para karyawan juga berkepentingan terhadap penghasilan yang diterimanya tiap akhir tahun.

d) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan

sektor-sektor industri tertentu. Kedudukan yang sangat strategi tersebut tidak mengherankan jika Bank Indonesia merasa perlu pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta.

e) **Manajemen Bank**

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

f) **Bagi Pemilik/Pemegang Saham**

Sebagai Pemilik/pemegang saham memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank. Jika tidak dianggap memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang segera akan diganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahannya.

4) Pertumbuhan Laba

Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik dan investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik

(*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005).

Bagi masyarakat umum dan komunitas bisnis, laba mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan.

Belkaoui (1993) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pembagian konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Salvatore (2001) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan *output* industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan *output* dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk relokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1993).

5) *Risk Profile*

Risk Profile merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penetapan tingkat profil risiko yang berhubungan dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap tingkat risiko yang berkaitan dan kualitas penerapan manajemen risiko dari

masing-masing risiko dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan. Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang berkaitan dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan dengan 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Peneliti memfokuskan mengambil risiko kredit dan risiko likuiditas untuk diteliti lebih lanjut, karena keterbatasan akses data.

a) Risiko Kredit

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan ditegaskan bahwa “Kredit yang diberikan oleh Bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas pengkreditan yang sehat”. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas pengkreditan yang sehat maka setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan pengkreditan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari. Dalam pelaksanaan pemberian kredit dan pengelolaan perkreditannya bank wajib mematuhi kebijakan pengkreditan yang telah dibuat secara konsekuen dan konsisten. Apabila dalam pelaksanaannya ternyata bank memberikan kredit tidak sesuai dengan kebijakan pengkreditan yang telah ditetapkan, maka Bank Indonesia akan memberikan

sanksi yang memengaruhi tingkat kesehatan bank dan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila sampai terjadi kredit bermasalah, maka bank harus melakukan upaya-upaya dalam mengatasi kredit bermasalah dan penyelamatan kredit bermasalah dilakukan dengan cara 3R yaitu *rescheduling*, *reconditing*, *restructuring*. Dalam melakukan penilaian terhadap masalah kredit peneliti menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Dengan demikian kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan.

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas yaitu risiko yang menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Risiko likuiditas ini dapat diukur menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio ini dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sering

digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah LDR (*Loan to Deposit Rasio*). LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

6) *Earnings*

Earnings sering disebut aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio ini merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset di hitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006).

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama. Rasio ini adalah rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama (*Return on Assets* atau ROA) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode 12 bulan. Suatu bank dapat dimasukkan dalam klasifikasi sehat apabila, rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 1,2% dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya Rasio-rasio rentabilitas meliputi *return on asset*, dan biaya operasional pendapatan operasional.

a) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar

tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Altman (1986) menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan bank.

b) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio

BOPOnya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPOnya lebih dari 1.

7) *Capital*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Rasio-rasio permodalan ini meliputi *capital adequacy ratio*.

Analisis solvabilitas digunakan untuk (Sawir, 2003) :

- a) Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b) Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari utang penjualan aset yang tidak terpakai dan lain-lain.
- c) Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut (kekayaan) yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.
- d) Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Rasio permodalan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank, antara lain :

(a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional (tergantung dari kondisi bank yang bersangkutan). CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengacu pada ketentuan atau standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS) (Riyadi, 2006).

8) **Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan bank adalah hal yang terpenting untuk mengukur kinerja keuangan yang ada di bank. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Semua bank yang ada di Indonesia diharuskan membuat laporan keuangan baik yang bersifat rutin maupun berkala mengenai aktifitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun.

Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank, Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*Self*

assessment) atas Tingkat Kesehatan Bank seperti pada pasal 2 ayat 3. Bank wajib memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, dalam melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Kesehatan Bank saat ini bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka penilaian Tingkat Kesehatan Bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Hal tersebut, dilakukan dengan penyempurnaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang variabel *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013 belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah:

Tabel 8. Tabel Penelitian yang Relevan

Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Fatoni dkk (2012)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan (26 bank yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010)	Variabel Independen : CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR, dan CAMELS Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Menggunakan model analisis koefisien regresi linier berganda.	CAR, ROA, dan CAMELS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM, LDR, IRR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
Aini Nur (2013)	Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Pertumbuhan Laba (61 bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)	Variabel Independen : CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP Variabel Dependen : Perubahan Laba	Metode analisis dengan regresi yang berbasis <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS).	CAR berpengaruh positif signifikan, BOPO dan KAP berpengaruh negatif signifikan, sedangkan NIM, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Doloksaribu dan Sutrisno (2014)	Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Go Public</i> (23 bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)	Variabel Independen : CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.	CAR dan NPL saja yang berpengaruh positif signifikan, variabel independen lainnya tidak signifikan.
Almilia dan Herdiningtyas (2005)	Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga) Perbankan Periode 2000-2002 (24 bank yang terdaftar di BEI tahun 2000-2002	Variabel Independen : CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO. Variabel Dependen : Kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan	Menggunakan Regresi Logistik.	CAR dan BOPO saja yang berpengaruh positif signifikan, variabel independen lainnya tidak signifikan.

Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Hapsari (2005)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEJ (19 bank yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2004)	Variabel Independen : CAR, NPL, NIM, dan LDR Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Menggunakan model analisis koefisien regresi linear berganda.	CAR, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan.
Brock dan Rojas Suarez (2000)	<i>Understanding The Behavior of Bank Spread in Latin Amerika</i>	Dependen : Laba Independen : CAR, BOPO, NPL dan LDR	Regresi linear berganda.	CAR berpengaruh positif terhadap laba (Bolivia dan Columbia). LDR berpengaruh positif terhadap laba (Bolivia, Columbo dan Peru). NPL (Peru) berpengaruh negatif terhadap Laba.
Jha and Hui (2011)	<i>A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal</i>	Dependen : Laba (ROA dan ROE) Independen : CAR, NPL, IETTL, NIM, CD	Regresi linear berganda.	CAR berpengaruh terhadap ROE dan ROA. IETTL dan NIM berpengaruh terhadap ROA.

Peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Raharjo et. al (2014)	<i>The Determinant of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression</i>	Dependen : Laba (NIM) Independen : SIZE, ROA, BOPO, CAR, GWM, NPL, LDR, MPR, INFL, LPS	Regresi panel.	SIZE, ROA, BOPO, CAR, LDR dan INFL berpengaruh positif terhadap NIM, sedangkan GWM berpengaruh negatif terhadap NIM (<i>Indonesia Banks</i>). INFL berpengaruh positif terhadap NIM (<i>State Owned Bank</i>). CAR berpengaruh positif terhadap NIM, sedangkan GWM dan LPS berpengaruh negatif terhadap NIM (<i>National Private Bank</i>). ROA, BOPO, NPLberpengaruh positif terhadap NIM (<i>Regional Dev. Bank</i>).

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan NPL terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat risiko tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan risiko kredit yaitu menggunakan NPL yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar

kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan maka laba dalam perusahaan akan menurun.

H₁: Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Risiko likuiditas diukur menggunakan LDR, yaitu rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah maka, bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar.

Besarnya LDR dianggap memenuhi syarat ketentuan apabila besarnya LDR antara 78% sampai dengan 100%. LDR yang berada di bawah target dapat dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini

akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Earnings* yang diukur dengan ROA terhadap Pertumbuhan Laba

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank, karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank.

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, maka

semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu, dapat dimungkinkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

H₃: Variabel *Earnings* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Earnings* yang diukur dengan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba, sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisien dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba (Aini, 2013). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄: Variabel *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

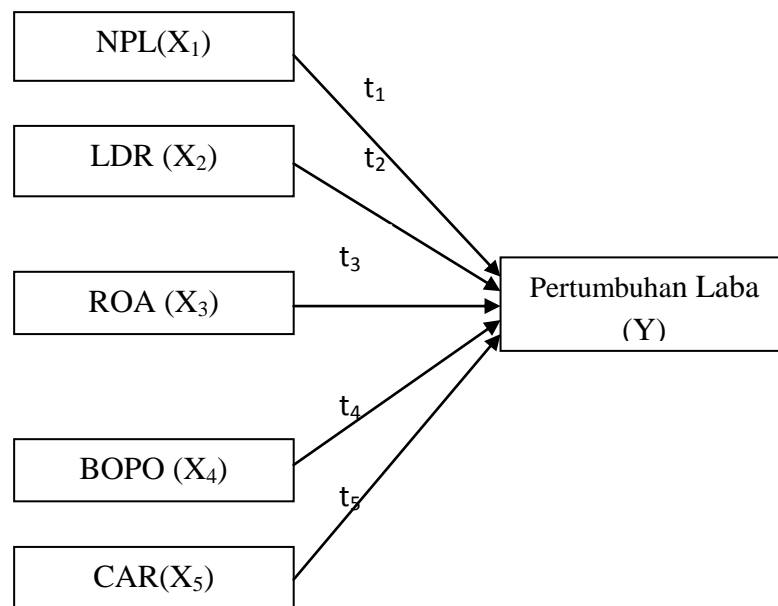
5. Pengaruh *Capital* yang diukur dengan CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dalam perusahaan perbankan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan yang mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai yang menunjang kebutuhannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. CAR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya, dengan kata lain, semakin kecil risiko maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh, sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik dan keuntungan bank akan semakin meningkat, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

H₅: Variabel *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

Y	=	Variabel dependen Pertumbuhan Laba
X ₁	=	Variabel independen <i>Risk Profile</i> (NPL)
X ₂	=	Variabel independen <i>Risk Profile</i> (LDR)
X ₃	=	Variabel independen <i>Earnings</i> (ROA)
X ₄	=	Variabel independen <i>Earnings</i> (BOPO)
X ₅	=	Variabel independen <i>Capital</i> (CAR)
t ₁ , t ₂ , t ₃ , t ₄ , t ₅	=	Uji t hitung (pengujian parsial)

E. Hipotesis penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_{a1}: Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

H_{a2}: Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

H_{a3}: Variabel *Earnings* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

H_{a4}: Variabel *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

H_{a5}: Variabel *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan periode 2011 sampai dengan tahun 2013 yang dipublikasikan di media cetak Indonesia (Info bank) online, *Indonesian stock exchange* (IDX) dan laporan tahunan perbankan. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2011 sampai dengan 2013 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan di Indonesia pada saat ini.

Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab-akibat yaitu variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen adalah *Risk Profile* (NPL dan LDR), *Earnings* (ROA dan BOPO), dan *Capital* (CAR).

B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earnings After Tax*), pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003):

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode t
 Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t
 Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

2. Variabel Independen

Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

a) *Risk Profile*

Profil risiko hanya difokuskan pada 2 risiko dalam penelitian ini yaitu :

1) Risiko Kredit

Untuk mengukur risiko kredit peneliti menggunakan NPL. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah LDR (*Loan to Deposit Rasio*). Rasio ini untuk menilai

likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

b) *Earnings/Rentabilitas*

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena

lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100%, berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Apabila rasio rendah, misalnya mendekati 75%, maka kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2006).

c) Capital

Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan Bank Indonesia. Waktu penelitian bulan Januari sampai Maret.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2009) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. Apabila dalam proses penelitian terdapat perusahaan yang tidak dapat dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2010) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data yang digunakan dalam penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Data penelitian diperoleh dari Bank Indonesia yang dapat diakses melalui *www.idx.co.id* maupun website resmi perbankan terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, jika terpenuhi semua asumsi maka model analisis layak untuk digunakan.

Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang digunakan adalah :

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($\text{Sig} > 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau ($\text{Sig} < 5\%$), maka H_0 tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas sebagai syarat digunakannya analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel bebas. Untuk keperluan ini digunakan korelasi *product moment*. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial *clan* sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 = tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

H_a = ada autokorelasi, $r \neq 0$

Tabel 9. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angka Durbin Watson	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber: (Ghozali, 2011:111).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali. 2011).

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien

signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Pertumbuhan laba

X₁ = NPL

X₂ = LDR

X₃ = ROA

X₄ = BOPO

X₅ = CAR

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien

ε = Kesalahan residual

3. Uji Hipotesis

a. Uji-t atau Uji Parsial

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari *risk profile*, *earnings*, dan *capital* terhadap variabel dependen (terikatnya) yaitu pertumbuhan laba

perusahaan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Menentukan formula hipotesis

a) Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba

$H_{O1} : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif NPL terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif NPL terhadap pertumbuhan laba.

b) Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba

$H_{O2} : \beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif LDR terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya terdapat terdapat pengaruh positif LDR terhadap pertumbuhan laba.

c) Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba

$H_{O3} : \beta_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif ROA terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif ROA terhadap pertumbuhan laba.

d) Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba

$H_{O4} : \beta_4 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a4} : \beta_4 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap pertumbuhan laba.

e) Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba

$H_{O5} : \beta_5 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif CAR terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif CAR terhadap pertumbuhan laba.

2) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.

3) Membuat keputusan

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut :

a) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji-F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1) Merumuskan hipotesis.

$H_{O6} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a6} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan laba.

2) Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3) Menentukan tingkat signifikansi.

4) Menghitung F-hitung dengan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis *regression linear*.

5) Membandingkan nilai F-hitung dengan $\alpha = 5\%$, dengan ketentuan: Apabila nilai F-hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{O6} ditolak, sebaliknya H_{a6} diterima. Itu artinya model cocok untuk digunakan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan laporan keuangan yang memberikan laporan secara lengkap dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Data Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013

No	Perusahaan	Kode
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
7	Bank Permata Tbk.	BNLI
8	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
9	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
10	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
11	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
12	Bank Of India Indonesia Tbk.	BSWD
13	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
15	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	SDRA

Sumber: lampiran 1 (hal. 83)

Data penelitian ini, dapat dikatakan sebagai data panel (gabungan antara data *time series* dan data *cross section*) dalam penelitian ekonomi data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data *time series* dan data *cross section* saja, beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, dapat memberikan penelitian jumlah pengamatan yang besar dan meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Kedua, panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series*. Ketiga, panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	45	1.26	96.13	31.04	21.63
NPL	45	0.37	3.95	1.81	0.90
LDR	45	44.24	110.58	83.38	12.48
ROA	45	0.76	4.56	2.41	1.02
BOPO	45	56.72	93.66	77.05	9.65
CAR	45	11.40	23.19	16.24	2.93
Valid N (listwise)	45				

Sumber: lampiran 9 (hal. 98)

a) Variabel pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan laba sebesar 1.26% dan nilai maksimum 96.13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan laba dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 berkisar antara 1.26% sampai 96.13% dengan rata-rata 31.04% dan standar deviasi 21.63%.

b) Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan NPL

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum NPL sebesar 0.37% dan nilai maksimum 3.95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya NPL dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 berkisar antara 0.37% sampai 3.95% dengan rata-rata 1.81% dan standar deviasi 0.90%.

c) Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan LDR

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum LDR sebesar 44.24% dan nilai maksimum 110.58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya LDR dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 berkisar antara 44.24% sampai 110.58% dengan rata-rata 83.38% dan standar deviasi 12.48%.

d) Variabel *Earnings* yang diukur dengan ROA

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 0.76% dan nilai maksimum 4.56%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa besarnya ROA dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 berkisar antara 0.76% sampai 4.56% dengan rata-rata 2.41% dan standar deviasi 1.02%.

e) Variabel *Earnings* yang diukur dengan BOPO

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum BOPO sebesar 56.72% dan nilai maksimum 93.66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya BOPO dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 berkisar antara 56.72% sampai 93.66 % dengan rata-rata 77.05% dan standar deviasi 9.65%.

f) Variabel *Capital* yang diukur dengan CAR

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum CAR sebesar 11.40% dan nilai maksimum 23.19%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya CAR dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 berkisar antara 11.40% sampai 23.19% dengan rata-rata 16.24% dan standar deviasi 2.93%.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu

dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak, uji ini menggunakan teknik *Kolmogrov Smirnov*. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Z	Sig	Keterangan
0,621	0,835	Normal

Sumber: lampiran 10 (hal. 99)

Berdasarkan tabel 12 nilai sig. sebesar 0,835 atau lebih besar 0,05 artinya data yang digunakan untuk penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Analisis terhadap problem multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, adapun hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
NPL	0,792	1,262	Tidak ada multikolinearitas
LDR	0,855	1,170	Tidak ada multikolinearitas
ROA	0,773	1,294	Tidak ada multikolinearitas
BOPO	0,842	1,188	Tidak ada multikolinearitas
CAR	0,838	1,194	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: lampiran 11 (hal.100)

Berdasarkan tabel 13 menunjukan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat

disimpulkan bahwa NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Korelasi

Hubungan	r hitung	P	Keterangan
NPL dan LDR	0,361	0,015	Tidak ada multikolinearitas
NPL dan ROA	-0,235	0,121	Tidak ada multikolinearitas
NPL dan BOPO	0,173	0,257	Tidak ada multikolinearitas
NPL dan CAR	-0,247	0,101	Tidak ada multikolinearitas
LDR dan ROA	-0,006	0,769	Tidak ada multikolinearitas
LDR dan BOPO	0,121	0,429	Tidak ada multikolinearitas
LDR dan CAR	-0,074	0,629	Tidak ada multikolinearitas
ROA dan BOPO	-0,361	0,015	Tidak ada multikolinearitas
ROA dan CAR	0,350	0,019	Tidak ada multikolinearitas
BOPO dan CAR	-0,240	0,112	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: lampiran 11 (hal. 101)

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa semua variabel nilai koefisien korelasi antara NPL dengan LDR, ROA, BOPO dan CAR dibawah 0,90 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Analisis terhadap problem autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai dW hitung dibandingkan dengan nilai dU dan dL pada tabel Durbins Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

dW hitung	dW tabel (n=45; k=5) dL = 1,287; dU = 1,776	Keterangan
1,779	dL < dW < 4 - dU (1,287 < dW < 1,776)	terjadi autokorelasi

Sumber: lampiran 12 (hal. 102)

Nilai dW untuk model regresi sebesar 1,779 atau berada dalam interval $1,287 < dW < 1,776$. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi

gejala autokorelasi dalam model regresi pengaruh NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Pengobatan dilakukan dengan cara Lag-1 pada variabel bebas (Ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi setelah pengobatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan

dW hitung	dW tabel (n=45; k=5) dL = 1,287; dU = 1,776	Keterangan
2,126	$dU < dW < 4 - dU$ (1, 776 < dW < 2,224)	tidak terjadi autokorelasi

Sumber: lampiran 13 (hal. 104)

Nilai dW untuk model regresi sebesar 2,126 atau berada dalam interval $1,776 < dW < 2,224$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi pengaruh NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan laba.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat dari adanya heteroskedastisitas pada hasil regresi, adalah varian tidak lagi minimum, pengujian dari koefisien regresi menjadi kurang kuat, koefisien penaksir menjadi bias dan kesimpulan yang diambil menjadi salah. Cara mendeteksi ada/ tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dengan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
NPL	-1,670	0,103	Tidak ada heteroskedastisitas
LDR	0,554	0,583	Tidak ada heteroskedastisitas
ROA	-0,361	0,720	Tidak ada heteroskedastisitas
BOPO	1,194	0,240	Tidak ada heteroskedastisitas
CAR	1,655	0,106	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 14 (hal. 107)

Berdasarkan tabel 17, nilai sig. pada variabel NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik diatas terbukti bahwa model regresi yang diusulkan telah memenuhi keempat asumsi klasik yaitu mempunyai distribusi normal, serta terbebas dari gejala autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig.
(Constant)	128,434	4,664	0,000
NPL	-8,542	-3,283	0,002
LDR	-0,21	-0,113	0,910
ROA	9,213	3,967	0,000
BOPO	-0,912	-3,850	0,000
CAR	-1,978	-2,527	0,016

$R = 0,795$; $R^2 = 0,632$; $Adj R^2 = 0,585$
 $F \text{ hitung} = 13,422 (sig. = 0,000)$

Sumber: lampiran 15 (hal. 108)

Berdasarkan tabel 18 persamaan regresi linear berganda dihasilkan adalah:

$$\text{Pertumbuhan laba} = 128,434 - 8,542 \text{ NPL} - 0,21 \text{ LDR} + 9,213 \text{ ROA} - 0,912 \text{ BOPO} - 1,978 \text{ CAR}$$

Berdasarkan tabel 18, variabel independen (NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR) mampu menjelaskan 58,5% variasi yang terjadi dalam pertumbuhan laba, sementara variasi lainnya 41,5% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar penelitian ini. Nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel independen (NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya (pertumbuhan laba).

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 18 diperoleh nilai koefisien regresi untuk NPL sebesar -8,542. Angka tersebut dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Variabel NPL mempunyai nilai t hitung sebesar -3,283 dengan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi NPL lebih kecil dari nilai signifikansi kritis ($0,002 < 0,05$), hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 18 diperoleh nilai koefisien regresi untuk LDR sebesar -0,21. Angka tersebut dapat diartikan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Variabel LDR mempunyai nilai t hitung sebesar -0,113 dengan signifikansi 0,910. Nilai signifikansi LDR lebih besar dari nilai signifikansi kritis ($0,910 > 0,05$), hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

(tidak signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 18 diperoleh nilai koefisien regresi untuk ROA sebesar 9,213. Angka tersebut dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROA mempunyai nilai t hitung sebesar 3,967 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ROA lebih kecil dari nilai signifikansi kritis ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 18 diperoleh nilai koefisien regresi untuk BOPO sebesar -0,912. Angka tersebut dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Variabel BOPO mempunyai nilai t hitung sebesar -3,850 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi BOPO lebih kecil dari nilai signifikansi kritis ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis keempat diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 18 diperoleh nilai koefisien regresi untuk CAR sebesar -1,978. Angka tersebut dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Variabel CAR mempunyai nilai t hitung sebesar -2,527 dengan signifikansi 0,016. Nilai signifikansi CAR lebih kecil dari nilai signifikansi kritis ($0,016 < 0,05$), hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis kelima ditolak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan NPL terhadap pertumbuhan laba

Nilai koefisien regresi untuk NPL sebesar -8,542. Angka tersebut dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Variabel NPL mempunyai nilai t hitung sebesar -3,283 dengan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi NPL lebih kecil dari nilai signifikansi kritis ($0,002 < 0,05$), hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis pertama diterima.

NPL merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kreditnya. Salah satu bentuk kegiatan perbankan adalah menyalurkan

kredit, sehingga bank akan selalu memantau kondisi kredit yang disalurkan. Apabila kredit yang disalurkan tersebut bermasalah, macet dan kurang lancar, maka akan mengurangi besarnya kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada kreditur lainnya. Hal ini tentunya akan merugikan bank itu sendiri. Dengan demikian, NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fatoni dkk (2012) yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan.

2. Pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan LDR terhadap pertumbuhan laba

Nilai koefisien regresi untuk LDR sebesar -0,21. Angka tersebut dapat diartikan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Variabel LDR mempunyai nilai t hitung sebesar -0,113 dengan signifikansi 0,910. Nilai signifikansi LDR lebih besar dari nilai signifikansi kritis ($0,910 > 0,05$), hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (tidak signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fatoni dkk (2012) yang menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh bank mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan LDR dapat disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan.

3. Pengaruh *Earnings* yang diukur dengan ROA terhadap pertumbuhan laba

Nilai koefisien regresi untuk ROA sebesar 9,213. Angka tersebut dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROA mempunyai nilai t hitung sebesar 3,967 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ROA lebih kecil dari nilai signifikansi kritis ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis ketiga diterima.

ROA sendiri merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset, kasus dalam penelitian ini sedikit spesifik. Perusahaan yang mempunyai aset yang besar selalu menghasilkan keuntungan yang besar dan juga tergantung dari kemampuan kinerja bank itu sendiri maupun efisien penggunaan dana yang tersedia.

4. Pengaruh *Earnings* yang diukur dengan BOPO terhadap pertumbuhan laba

Nilai koefisien regresi untuk BOPO sebesar -0,912. Angka tersebut dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Variabel BOPO mempunyai nilai t hitung sebesar -3,850 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi BOPO lebih kecil dari nilai signifikansi kritis ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis keempat diterima.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Namun, setiap perusahaan perbankan akan berusaha untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya, selain melakukan efisiensi dengan menekan biaya operasional, bank harus dapat menggunakan seluruh kemampuan finansialnya seperti aset untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, satu-satunya cara untuk meningkatkan laba, sehingga BOPO dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Capital* yang diukur dengan CAR terhadap pertumbuhan laba

Nilai koefisien regresi untuk CAR sebesar -1,978. Angka tersebut dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan

laba. Variabel CAR mempunyai nilai t hitung sebesar -2,527 dengan signifikansi 0,016. Nilai signifikansi CAR lebih besar dari nilai signifikansi kritis ($0,016 < 0,05$), hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (signifikan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis kelima ditolak.

Setiap perusahaan perbankan harus dapat memenuhi modal minimum yang telah disyaratkan oleh BI. Peraturan ini akan bermanfaat bagi bank itu sendiri maupun nasabah. Bank sendiri dengan modal minimum yang telah ditetapkan dapat berkembang, laba semakin meningkat dan *asset* semakin besar. BI juga telah menetapkan besarnya CAR, sehingga bank yang tidak dapat memenuhinya dikatakan bank yang tidak sehat. Kinerja bank-bank yang mempunyai permodalan yang relatif kecil, dan hanya pas batas minimum maka, CAR yang dicapai oleh bank tidak mempengaruhi besarnya perubahan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Perubahan NPL diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba. Ketika risiko kredit meningkat maka pertumbuhan laba akan rendah, begitu juga sebaliknya ketika risiko kredit rendah maka pertumbuhan laba akan meningkat.
2. Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Perubahan LDR tidak menyebabkan perubahan pertumbuhan laba.
3. Variabel *Earnings* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Perubahan *earnings* menyebabkan perubahan pertumbuhan laba. Ketika ROA meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya ketika ROA rendah maka pertumbuhan laba akan rendah.
4. Variabel *Earnings* yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Perubahan BOPO diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba. Ketika BOPO meningkat maka pertumbuhan laba akan rendah, begitu juga sebaliknya ketika BOPO rendah, maka pertumbuhan laba akan tinggi.

5. Variabel permodalan yang diukur dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Perubahan CAR tidak menyebabkan perubahan pertumbuhan laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan yang relatif masih pendek, yaitu tahun 2011 – 2013, sehingga jumlah sampel yang digunakan masih sangat terbatas.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, hal ini terbukti pada saat menganalisis regresi linear berganda adanya variabel NPL, ROA, dan BOPO, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan masih terdapat 44,2% variabel lain yang memengaruhi pertumbuhan laba. Fenomena ini terjadi karena pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR namun, juga ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan lain-lain. Pertumbuhan laba menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Pihak manajemen harus memperhatikan dampak dari pertumbuhan laba maupun nilai perusahaan itu sendiri.

C. Saran-saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor hendaknya memperhatikan informasi yang terdapat dalam prospektus terutama mengenai informasi NPL, ROA dan BOPO karena memengaruhi terhadap pertumbuhan laba.
2. Manajemen bank juga hendaknya memperhatikan penggunaan keuangan perusahaan terutama yang berhubungan dengan penggunaan dana dalam pengreditan (NPL), peningkatan laba perusahaan (ROA), dan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) karena akan memengaruhi pertumbuhan laba.
3. Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya, sebagai acuan agar dapat membandingkan untuk menilai prestasi manajemen dan untuk mengukur tingkat efisiensi serta hasil kerja yang diraih perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009–2011). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 2, No. 1. Universitas Stikubank.
- Almilia dan Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7 No.2. STIE Perbanas Surabaya.
- Aryani, Lely. (2007). Evaluasi pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi* Vol.12 No. 1. Jakarta: Universitas Udayana.
- Bank Indonesia. (2011). *PBI No: 13/1/PBI/2011: Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono (2006). *Akuntansi Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed, dkk. (1993). *Teori Akuntansi* Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Brock, P,L and L, Rojas Suarez, 2000, Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America, *Jurnal of Development Economic*. 63. pp 113-134.
- Dendawijaya, Lukman. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____.(2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni MI, Sasongko N dan Setyawan AA. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 13. No. 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Hapsari. (2005). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEJ. *Skripsi*. UNDIP Semarang.
- Jha, Suvita and Hui, Xiaofeng. (2012). A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. *African Journal of Business Management* Vol. 6(25). pp. 7601-7611. School of Management. Harbin Institute of Technology, Harbin 150001. P. R. China.
- Kasmir (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.
- _____ (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., Suhadjono (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh. *Indeks*. Jakarta. (terjemahan).
- Mahrinasari. (2003). “Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandar Lampung”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Nomor 3 Jilid 8, Universitas Lampung. Lampung.
- Munawir S. (2002), *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Platt, H. dan Platt, M.B. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56(3), 12-15.
- Raharjo PM, Hakim DB, Manurung AH and Maulana Tubagus NA. (2014). The Determinant of Commercial Banks’ Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression1. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol 4 (2). Postgraduate School of Bogor Agriculture University Indonesia.
- Republik Indonesia (1998). *Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan*. Jakarta.
- Riyadi, Selamat (2006). *Banking Assets And Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Riyanto, Bambang. (1999). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Salvatore, Dominick. (2001). *Managerial Economics in a Global Economy*, 4th Edition, Harcourt College Publishers.

Sawir, Agnes. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Siamat, Dahlan. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syamni, Ghazali dan Martunis. (2013). Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan* Vol.2. No.4. FE Unimal Lhokseumawe.

Usman, Bahtiar. (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia, *Media Riset Bisnis & Manajemen* Vol 3 No. 1.

Wijayati, dkk, 2005, Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5. No. 1.

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/> di unduh tanggal 15 Desember 2014 pukul 18.16 WIB.

[http://www.idx.co.id./](http://www.idx.co.id/) di unduh tanggal 6 Maret 2015 pukul 08.20 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1:
Data Penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
7	Bank Permata Tbk.	BNLI
8	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
9	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
10	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
11	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
12	Bank Of India Indonesia Tbk.	BSWD
13	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
15	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	SDRA

Sumber : Perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013, diolah

Lampiran 2
Data Induk

No	Kode	Tahun	Pert. Laba (%)	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	BOPO(%)	CAR (%)
1	BBCA	2011	20,03	0,49	62.53	1.35	87.43	12.88
2	BBCA	2012	16,67	2,01	69.33	3.37	85.92	14.23
3	BBCA	2013	19,89	0,44	76.28	1.03	86.49	15.66
4	BBNI	2011	26,17	3,53	70.33	2.48	74.15	17.03
5	BBNI	2012	23,22	2,76	77.36	2.72	86.01	16.57
6	BBNI	2013	23,98	2,17	85.26	2.96	82.23	15.46
7	BBRI	2011	53	2,97	73.62	3.91	66.95	14.82
8	BBRI	2012	29,82	2,16	77.69	4.23	68.48	15.89
9	BBRI	2013	19,27	1,55	88.54	1.98	74.17	16.99
10	BBTN	2011	32,58	2,79	108.38	1.71	64.09	15.12
11	BBTN	2012	22,63	3,59	107.43	1.67	80.61	17.69
12	BBTN	2013	14,6	3,95	110.58	1.63	82.1	15.91
13	BMRI	2011	29,8	2,2	72.01	3.04	66.82	15.25
14	BMRI	2012	18,84	1,76	78.07	1.35	82.77	15.68
15	BMRI	2013	19,25	1,62	83.44	1.94	84.51	15.05
16	BNGA	2011	28,84	2,69	96.75	2.63	81.97	13.06
17	BNGA	2012	31,98	2,3	98.02	2.96	71.18	15.02
18	BNGA	2013	1,26	2,26	95.55	2.7	91.22	14.21
19	BNLI	2011	18,23	2,09	84.76	1.42	81.77	14.06
20	BNLI	2012	32,88	1,43	91.59	1.45	62.86	15.86
21	BNLI	2013	20,22	1,07	91.51	1.39	84.99	14.28
22	BACA	2011	56,33	0,81	44.24	2.36	70.54	20.35
23	BACA	2012	25,23	1,61	58.69	1.06	56.72	18.62
24	BACA	2013	60,39	0,37	63.06	3.17	62.43	20.15
25	BBKP	2011	40,41	2,73	85.13	1.69	61.54	12.42
26	BBKP	2012	9,2	2,53	83.89	1.62	81.75	16.18
27	BBKP	2013	13,4	2,26	85.7	1.74	82.85	15.19
28	BSIM	2011	6,12	3,11	73.42	0.92	93.66	13.74
29	BSIM	2012	96,13	0,67	85.19	4.56	73.97	17.87
30	BSIM	2013	3,94	1,04	84.27	1.79	87.87	21.98
31	MAYA	2011	92,95	0,38	82.1	3.33	67.08	14.82
32	MAYA	2012	61,22	0,89	80.58	3.28	77.03	11.4
33	MAYA	2013	26,34	1,04	85.61	2.14	78.5	14.47
34	BSWD	2011	31,75	1,95	83.83	3.1	67.98	23.19
35	BSWD	2012	20,6	1,4	93.21	3.08	70.77	22.18
36	BSWD	2013	42,22	1,59	93.76	3.08	68.79	15.38
37	INPC	2011	24,91	2,01	82.19	0.76	88.66	13.14

No	Kode	Tahun	Pert. Laba(%)	NPL(%)	LDR(%)	ROA(%)	BOPO(%)	CAR(%)
38	INPC	2012	9,09	2,05	85.66	0.78	92.04	16.28
39	INPC	2013	78,9	0,85	86.65	3.61	70.68	16.68
40	BTPN	2011	56,67	0,72	85.39	3.81	76.58	20.2
41	BTPN	2012	39,7	0,58	87.41	4.2	60.58	21.51
42	BTPN	2013	17,75	1,72	91.06	4.2	89.41	23.11
43	SDRA	2011	46,59	1,59	79.99	2.44	74.09	13.49
44	SDRA	2012	27,19	1,64	83.05	2.07	81.85	14.72
45	SDRA	2013	6,72	2,37	89.36	2.05	85.2	13.18

Data sudah diolah

Lampiran 3
Perhitungan Pertumbuhan Laba

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

No	Tahun	Kode	Pertumbuhan laba		
			Laba (t) (Rp)	Laba (t-1) (Rp)	Yit (%)
1	2011	BBCA	12,597,380	10,495,223	20.03
2	2012	BBCA	14,697,865	12,597,380	16.67
3	2013	BBCA	17,621,899	14,697,865	19.89
4	2011	BBNI	7,177,156	5,688,547	26.17
5	2012	BBNI	8,843,632	7,177,156	23.22
6	2013	BBNI	10,964,221	8,843,632	23.98
7	2011	BBRI	17,855,249	11,670,306	53.00
8	2012	BBRI	23,180,013	17,855,249	29.82
9	2013	BBRI	27,647,876	23,180,013	19.27
10	2011	BBTN	1,524,456	1,149,863	32.58
11	2012	BBTN	1,869,500	1,524,456	22.63
12	2013	BBTN	2,142,394	1,869,500	14.60
13	2011	BMRI	14,956,137	11,522,379	29.80
14	2012	BMRI	17,774,546	14,956,137	18.84
15	2013	BMRI	21,195,679	17,774,546	19.25
16	2011	BNGA	4,316,040	3,350,037	28.84
17	2012	BNGA	5,696,263	4,316,040	31.98
18	2013	BNGA	5,768,314	5,696,263	1.26
19	2011	BNLI	1,444,603	1,221,866	18.23
20	2012	BNLI	1,919,553	1,444,603	32.88
21	2013	BNLI	2,307,765	1,919,553	20.22
22	2011	BACA	47,917	30,651	56.33
23	2012	BACA	60,008	47,917	25.23
24	2013	BACA	96,247	60,008	60.39
25	2011	BBKP	930,487	662,677	40.41
26	2012	BBKP	1,016,055	930,487	9.20
27	2013	BBKP	1,152,255	1,016,055	13.40
28	2011	BSIM	152,211	143,435	6.12
29	2012	BSIM	298,526	152,211	96.13
30	2013	BSIM	310,280	298,526	3.94
31	2011	MAYA	251,720	130,456	92.95

32	2012	MAYA	405,833	251,720	61.22
No	Tahun	Kode	Pertumbuhan laba		
			Laba (t) (Rp)	Laba (t-1) (Rp)	Yit (%)
33	2013	MAYA	512,728	405,833	26.34
34	2011	BSWD	64,541	48,988	31.75
35	2012	BSWD	77,834	64,541	20.60
36	2013	BSWD	110,697	77,834	42.22
37	2011	INPC	146,835	117,551	24.91
38	2012	INPC	160,177	146,835	9.09
39	2013	INPC	286,551	160,177	78.90
40	2011	BTPN	1,778,980	1,135,491	56.67
41	2012	BTPN	2,485,151	1,778,980	39.70
42	2013	BTPN	2,926,277	2,485,151	17.75
43	2011	SDRA	123,927	84,538	46.59
44	2012	SDRA	157,619	123,927	27.19
45	2013	SDRA	168,209	157,619	6.72

Sumber :

Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia 2011-2013, diolah

Lampiran 4
Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

No	Tahun	Kode	Kredit masalah (Rp)	Tot kredit (Rp)	NPL (%)
1	2011	BBCA	987,450	202,268,609	0.49
2	2012	BBCA	309,850	15,439,248	2.01
3	2013	BBCA	1,372,760	312,380,146	0.44
4	2011	BBNI	5,577,520	158,164,742	3.53
5	2012	BBNI	5,307,736	192,656,744	2.76
6	2013	BBNI	5,198,458	239,363,449	2.17
7	2011	BBRI	8,126,878	273,916,808	2.97
8	2012	BBRI	7,331,602	338,783,586	2.16
9	2013	BBRI	6,654,493	430,621,874	1.55
10	2011	BBTN	1,771,614	63,563,684	2.79
11	2012	BBTN	2,918,565	81,410,763	3.59
12	2013	BBTN	3,966,390	100,467,391	3.95
13	2011	BMRI	6,015,443	273,806,876	2.20
14	2012	BMRI	5,973,306	339,973,690	1.76
15	2013	BMRI	6,745,707	416,978,030	1.62
16	2011	BNGA	3,325,302	123,499,829	2.69
17	2012	BNGA	3,243,879	141,284,832	2.30
18	2013	BNGA	3,391,201	150,318,413	2.26
19	2011	BNLI	1,402,520	67,179,643	2.09
20	2012	BNLI	1,280,463	89,675,753	1.43
21	2013	BNLI	1,186,590	110,754,435	1.07
22	2011	BACA	14,161	1,758,730	0.81
23	2012	BACA	45,707	2,831,618	1.61
24	2013	BACA	13,766	3,743,319	0.37
25	2011	BBKP	1,058,975	38,852,975	2.73
26	2012	BBKP	1,085,156	42,891,222	2.53
27	2013	BBKP	1,019,815	45,129,229	2.26
28	2011	BSIM	325,327	10,448,855	3.11
29	2012	BSIM	308,380	46,105,437	0.67
30	2013	BSIM	115,083	11,115,852	1.04
31	2011	MAYA	983,328	256,713,553	0.38
32	2012	MAYA	92,299	10,322,887	0.89
33	2013	MAYA	183,707	17,683,639	1.04
34	2011	BSWD	27,454	1,404,890	1.95

No	Tahun	Kode	Kredit masalah (Rp)	Tot kredit (Rp)	NPL (%)
35	2012	BSWD	25,686	1,838,288	1.40
36	2013	BSWD	40,939	2,569,319	1.59
37	2011	INPC	269,155	13,400,607	2.01
38	2012	INPC	179,315	8,758,303	2.05
39	2013	INPC	129,616	15,234,892	0.85
40	2011	BTPN	218,226	30,310,157	0.72
41	2012	BTPN	224,236	38,878,150	0.58
42	2013	BTPN	209,889	12,216,247	1.72
43	2011	SDRA	52,114	3,269,960	1.59
44	2012	SDRA	84,980	5,172,811	1.64
45	2013	SDRA	144,174	6,080,093	2.37

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia 2011-2013, diolah

Lampiran 5
Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

No	Tahun	Kode	Tot kredit (Rp)	DPK (Rp)	LDR (%)
1	2011	BBCA	202,268,609	323,457,283	62.53
2	2012	BBCA	256,713,553	370,278,094	69.33
3	2013	BBCA	312,380,146	409,513,564	76.28
4	2011	BBNI	158,164,742	224,901,974	70.33
5	2012	BBNI	192,656,744	249,027,580	77.36
6	2013	BBNI	239,363,449	280,743,853	85.26
7	2011	BBRI	273,916,808	372,083,736	73.62
8	2012	BBRI	338,783,586	436,084,418	77.69
9	2013	BBRI	430,621,874	486,366,371	88.54
10	2011	BBTN	63,563,684	58,649,604	108.38
11	2012	BBTN	81,410,763	75,782,530	107.43
12	2013	BBTN	100,467,391	90,852,326	110.58
13	2011	BMRI	273,806,876	380,236,178	72.01
14	2012	BMRI	339,973,690	435,458,912	78.07
15	2013	BMRI	416,978,030	499,718,040	83.44
16	2011	BNGA	123,499,829	127,652,056	96.75
17	2012	BNGA	141,284,832	144,144,127	98.02
18	2013	BNGA	150,318,413	157,323,703	95.55
19	2011	BNLI	67,179,643	79,258,385	84.76
20	2012	BNLI	89,675,753	97,907,634	91.59
21	2013	BNLI	110,754,435	121,024,503	91.51
22	2011	BACA	1,758,730	3,975,642	44.24
23	2012	BACA	2,831,618	4,824,712	58.69
24	2013	BACA	3,743,319	5,936,233	63.06
25	2011	BBKP	38,852,975	45,638,475	85.13
26	2012	BBKP	42,891,222	51,126,906	83.89
27	2013	BBKP	45,129,229	52,659,514	85.7
28	2011	BSIM	10,322,887	14,059,677	73.42
29	2012	BSIM	10,448,855	12,265,876	85.19
30	2013	BSIM	11,115,852	13,191,536	84.27
31	2011	MAYA	8,758,303	10,667,259	82.10
32	2012	MAYA	12,216,247	15,160,620	80.58
33	2013	MAYA	17,683,639	20,657,040	85.61
34	2011	BSWD	1,404,890	1,675,845	83.83

No	Tahun	Kode	Tot kredit (Rp)	DPK (Rp)	LDR (%)
35	2012	BSWD	1,838,288	1,972,256	93.21
36	2013	BSWD	2,569,319	2,740,214	93.76
37	2011	INPC	13,400,607	16,304,475	82.19
38	2012	INPC	15,234,892	17,785,501	85.66
39	2013	INPC	15,439,248	17,818,027	86.65
40	2011	BTPN	30,310,157	35,496,780	85.39
41	2012	BTPN	38,878,150	44,477,480	87.41
42	2013	BTPN	46,105,437	50,634,310	91.06
43	2011	SDRA	3,269,960	4,087,992	79.99
44	2012	SDRA	5,172,811	6,228,567	83.05
45	2013	SDRA	6,080,093	6,804,324	89.36

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia 2011-2013, diolah

Lampiran 6
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No	Tahun	Kode	Laba sblm pajak (Rp)	Tot. Aset (Rp)	ROA (%)
1	2011	BBCA	96,247	7,149,331	1.35
2	2012	BBCA	14,697,865	436,741,456	3.37
3	2013	BBCA	47,917	4,651,633	1.03
4	2011	BBNI	7,177,156	289,458,487	2.48
5	2012	BBNI	8,843,632	324,781,709	2.72
6	2013	BBNI	10,964,221	371,045,746	2.96
7	2011	BBRI	17,855,249	456,381,943	3.91
8	2012	BBRI	23,180,013	547,591,919	4.23
9	2013	BBRI	298,526	15,087,090	1.98
10	2011	BBTN	1,524,456	89,253,345	1.71
11	2012	BBTN	1,869,500	111,875,325	1.67
12	2013	BBTN	2,142,394	131,237,122	1.63
13	2011	BMRI	14,956,137	491,224,513	3.04
14	2012	BMRI	286,551	21,208,898	1.35
15	2013	BMRI	251,720	12,978,174	1.94
16	2011	BNGA	4,316,040	164,238,923	2.63
17	2012	BNGA	5,696,263	192,705,029	2.96
18	2013	BNGA	5,768,314	213,573,570	2.7
19	2011	BNLI	1,444,603	101,537,861	1.42
20	2012	BNLI	1,919,553	132,150,360	1.45
21	2013	BNLI	2,307,765	165,558,317	1.39
22	2011	BACA	405,833	17,218,149	2.36
23	2012	BACA	60,008	5,656,622	1.06
24	2013	BACA	17,774,546	561,164,590	3.17
25	2011	BBKP	930,487	55,157,956	1.69
26	2012	BBKP	1,016,055	62,847,976	1.62
27	2013	BBKP	1,152,255	66,244,963	1.74
28	2011	BSIM	152,211	16,629,587	0.92
29	2012	BSIM	27,647,876	606,370,242	4.56
30	2013	BSIM	310,280	17,307,160	1.79
31	2011	MAYA	12,597,380	378,651,728	3.33
32	2012	MAYA	21,195,679	647,152,376	3.28
33	2013	MAYA	512,728	24,008,284	2.14

No	Tahun	Kode	Laba sbllm pajak (Rp)	Tot. Aset (Rp)	ROA (%)
34	2011	BSWD	64,541	2,080,428	3.1
35	2012	BSWD	77,834	2,527,676	3.08
36	2013	BSWD	110,697	3,597,684	3.08
37	2011	INPC	146,835	19,228,333	0.76
38	2012	INPC	160,177	20,560,810	0.78
39	2013	INPC	17,621,899	488,508,280	3.61
40	2011	BTPN	1,778,980	46,638,471	3.81
41	2012	BTPN	2,485,151	59,117,702	4.20
42	2013	BTPN	2,926,277	69,666,109	4.20
43	2011	SDRA	123,927	5,088,625	2.44
44	2012	SDRA	157,619	7,621,578	2.07
45	2013	SDRA	168,209	8,196,244	2.05

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia 2011-2013, diolah

Lampiran 7

Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

No	Tahun	Kode	BO (Rp)	PO (Rp)	BOPO(%)
1	2011	BBCA	422,940	483,747	87.43
2	2012	BBCA	537,295	625,363	85.92
3	2013	BBCA	5,892,722	6,813,481	86.49
4	2011	BBNI	19,974,957	26,937,261	74.15
5	2012	BBNI	1,775,138	2,063,947	86.01
6	2013	BBNI	1,131,667	1,376,301	82.23
7	2011	BBRI	35,339,878	52,785,564	66.95
8	2012	BBRI	45,998,545	67,168,840	68.48
9	2013	BBRI	7,088,408	9,557,270	74.17
10	2011	BBTN	30,760,908	47,994,153	64.09
11	2012	BBTN	7,804,459	9,681,888	80.61
12	2013	BBTN	9,748,746	11,873,872	82.1
13	2011	BMRI	29,929,804	44,794,212	66.82
14	2012	BMRI	7,474,221	9,030,483	82.77
15	2013	BMRI	9,614,834	11,376,859	84.51
16	2011	BNGA	18,862,842	23,011,830	81.97
17	2012	BNGA	13,948,217	19,594,659	71.18
18	2013	BNGA	1,583,725	1,736,171	91.22
19	2011	BNLI	562,706	688,174	81.77
20	2012	BNLI	35,553,632	56,561,191	62.86
21	2013	BNLI	11,288,161	13,282,266	84.99
22	2011	BACA	7,526,775	10,670,865	70.54
23	2012	BACA	20,062,712	35,372,691	56.72
24	2013	BACA	23,843,535	38,192,847	62.43
25	2011	BBKP	27,164,482	44,142,582	61.54
26	2012	BBKP	4,531,813	5,543,526	81.75
27	2013	BBKP	5,445,150	6,572,282	82.85
28	2011	BSIM	2,164,853	2,311,316	93.66
29	2012	BSIM	16,416,794	22,195,184	73.97
30	2013	BSIM	2,242,432	2,552,038	87.87
31	2011	MAYA	22,312,287	33,262,349	67.08
32	2012	MAYA	1,344,122	1,745,008	77.03
33	2013	MAYA	1,857,149	2,365,755	78.50

No	Tahun	Kode	BO(Rp)	PO (Rp)	BOPO (%)
34	2011	BSWD	136,936	201,449	67.98
35	2012	BSWD	175,088	247,393	70.77
36	2013	BSWD	208,550	303,189	68.79
37	2011	INPC	2,196,600	2,477,665	88.66
38	2012	INPC	1,824,015	1,981,758	92.04
39	2013	INPC	20,673,453	29,248,355	70.68
40	2011	BTPN	5,868,251	7,662,854	76.58
41	2012	BTPN	39,750,066	65,614,918	60.58
42	2013	BTPN	384,080	429,554	89.41
43	2011	SDRA	8,404,628	11,343,530	74.09
44	2012	SDRA	698,119	852,952	81.85
45	2013	SDRA	920,569	1,080,478	85.20

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia 2011-2013, diolah

Lampiran 8
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Tahun	Kode	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	2011	BBCA	35,372,691	274,713,320	12.88
2	2012	BBCA	43,883,271	308,364,994	14.23
3	2013	BBCA	56,207,906	359,021,441	15.66
4	2011	BBNI	33,090,386	194,261,217	17.03
5	2012	BBNI	38,797,308	234,184,538	16.57
6	2013	BBNI	44,811,120	289,828,309	15.46
7	2011	BBRI	40,967,248	276,462,458	14.82
8	2012	BBRI	53,187,208	334,716,092	15.89
9	2013	BBRI	69,472,036	408,858,393	16.99
10	2011	BBTN	7,019,091	46,423,598	15.12
11	2012	BBTN	9,471,512	53,537,193	17.69
12	2013	BBTN	10,576,929	66,483,511	15.91
13	2011	BMRI	53,688,855	352,153,826	15.25
14	2012	BMRI	62,658,619	399,566,304	15.68
15	2013	BMRI	73,927,327	491,276,170	15.05
16	2011	BNGA	19,530,633	149,513,346	13.06
17	2012	BNGA	23,256,744	154,801,288	15.02
18	2013	BNGA	28,027,811	197,197,860	14.21
19	2011	BNLI	10,670,865	75,901,195	14.06
20	2012	BNLI	15,845,517	99,922,150	15.86
21	2013	BNLI	18,129,506	126,918,596	14.28
22	2011	BACA	559,583	2,749,798	20.35
23	2012	BACA	646,216	3,470,212	18.62
24	2013	BACA	852,565	4,231,500	20.15
25	2011	BBKP	3,858,540	31,079,214	12.42
26	2012	BBKP	5,752,836	35,559,397	16.18
27	2013	BBKP	6,671,646	43,923,872	15.19
28	2011	BSIM	1,358,323	9,885,720	13.74
29	2012	BSIM	1,767,621	9,892,070	17.87
30	2013	BSIM	2,655,928	12,081,613	21.98
31	2011	MAYA	1,532,116	10,336,608	14.82
32	2012	MAYA	1,581,981	13,882,961	11.40
33	2013	MAYA	2,784,142	19,247,394	14.47

No	Tahun	Kode	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR(%)
34	2011	BSWD	328,468	1,416,344	23.19
35	2012	BSWD	337,899	1,523,759	22.18
36	2013	BSWD	414,468	2,694,534	15.38
37	2011	INPC	1,742,704	13,265,551	13.14
38	2012	INPC	2,691,211	16,535,814	16.28
39	2013	INPC	2,745,672	16,458,060	16.68
40	2011	BTPN	4,936,434	24,433,287	20.20
41	2012	BTPN	6,880,163	31,990,168	21.51
42	2013	BTPN	8,981,729	38,868,549	23.11
43	2011	SDRA	397,966	2,950,434	13.49
44	2012	SDRA	664,152	4,510,443	14.72
45	2013	SDRA	688,920	5,228,833	13.18

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia 2011-2013, diolah

Lampiran 9

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan laba	45	1,26	96,13	31,0424	21,63150
NPL	45	,37	3,95	1,8164	,90671
LDR	45	44,24	110,58	83,3882	12,48049
ROA	45	,76	4,56	2,4169	1,02876
BOPO	45	56,72	93,66	77,0509	9,65572
CAR	45	11,40	23,19	16,2438	2,93232
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 10

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,11402135
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,621
Asymp. Sig. (2-tailed)		,835

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,585	13,92932

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13021,547	5	2604,309	13,422	,000 ^a
	Residual	7567,012	39	194,026		
	Total	20588,559	44			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	128,434	27,535		4,664	,000		
	NPL	-8,542	2,602	-,358	-3,283	,002	,792	1,262
	LDR	-,021	,182	-,012	-,113	,910	,855	1,170
	ROA	9,213	2,322	,438	3,967	,000	,773	1,294
	BOPO	-,912	,237	-,407	-3,850	,000	,842	1,188
	CAR	-1,978	,783	-,268	-2,527	,016	,838	1,194

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS MENGGUNAKAN TWO-TAILED

Correlations

		Pertumbuhan laba	NPL	LDR	ROA	BOPO	CAR
Pertumbuhan laba	Pearson Correlation	1	-.469**	-.173	.575**	-.564**	.072
	Sig. (2-tailed)		.001	.255	.000	.000	.636
	N	45	45	45	45	45	45
NPL	Pearson Correlation	-.469**	1	.361*	-.235	.173	-.247
	Sig. (2-tailed)	.001		.015	.121	.257	.101
	N	45	45	45	45	45	45
LDR	Pearson Correlation	-.173	.361*	1	-.006	.121	-.074
	Sig. (2-tailed)	.255	.015		.769	.429	.629
	N	45	45	45	45	45	45
ROA	Pearson Correlation	.575**	-.235	-.006	1	-.361*	.350*
	Sig. (2-tailed)	.000	.121	.769		.015	.019
	N	45	45	45	45	45	45
BOPO	Pearson Correlation	-.564**	.173	.121	-.361*	1	-.240
	Sig. (2-tailed)	.000	.257	.429	.015		.112
	N	45	45	45	45	45	45
CAR	Pearson Correlation	.072	-.247	-.074	.350*	-.240	1
	Sig. (2-tailed)	.636	.101	.629	.019	.112	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 12

HASIL UJI AUTOKORELASI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	,632	,585	13,92932	1,779

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13021,547	5	2604,309	13,422	,000 ^a
	Residual	7567,012	39	194,026		
	Total	20588,559	44			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128,434	27,535		4,664	,000
	NPL	-8,542	2,602	-,358	-3,283	,002
	LDR	-,021	,182	-,012	-,113	,910
	ROA	9,213	2,322	,438	3,967	,000
	BOPO	-,912	,237	-,407	-3,850	,000
	CAR	-1,978	,783	-,268	-2,527	,016

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Lampiran 13

Pengobatan Autokorelasi dengan Lag-1

No	Kode	Tahun	Pert. Laba (%)	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	BOPO(%)	CAR (%)
2	BBCA	2012	16,67	2,01	69.33	3.37	85.92	14.23
3	BBCA	2013	19,89	0,44	76.28	1.03	86.49	15.66
4	BBNI	2011	26,17	3,53	70.33	2.48	74.15	17.03
5	BBNI	2012	23,22	2,76	77.36	2.72	86.01	16.57
6	BBNI	2013	23,98	2,17	85.26	2.96	82.23	15.46
7	BBRI	2011	53	2,97	73.62	3.91	66.95	14.82
8	BBRI	2012	29,82	2,16	77.69	4.23	68.48	15.89
9	BBRI	2013	19,27	1,55	88.54	1.98	74.17	16.99
10	BBTN	2011	32,58	2,79	108.38	1.71	64.09	15.12
11	BBTN	2012	22,63	3,59	107.43	1.67	80.61	17.69
12	BBTN	2013	14,6	3,95	110.58	1.63	82.1	15.91
13	BMRI	2011	29,8	2,2	72.01	3.04	66.82	15.25
14	BMRI	2012	18,84	1,76	78.07	1.35	82.77	15.68
15	BMRI	2013	19,25	1,62	83.44	1.94	84.51	15.05
16	BNGA	2011	28,84	2,69	96.75	2.63	81.97	13.06
17	BNGA	2012	31,98	2,3	98.02	2.96	71.18	15.02
18	BNGA	2013	1,26	2,26	95.55	2.7	91.22	14.21
19	BNLI	2011	18,23	2,09	84.76	1.42	81.77	14.06
20	BNLI	2012	32,88	1,43	91.59	1.45	62.86	15.86
21	BNLI	2013	20,22	1,07	91.51	1.39	84.99	14.28
22	BACA	2011	56,33	0,81	44.24	2.36	70.54	20.35
23	BACA	2012	25,23	1,61	58.69	1.06	56.72	18.62
24	BACA	2013	60,39	0,37	63.06	3.17	62.43	20.15
25	BBKP	2011	40,41	2,73	85.13	1.69	61.54	12.42
26	BBKP	2012	9,2	2,53	83.89	1.62	81.75	16.18
27	BBKP	2013	13,4	2,26	85.7	1.74	82.85	15.19
28	BSIM	2011	6,12	3,11	73.42	0.92	93.66	13.74
29	BSIM	2012	96,13	0,67	85.19	4.56	73.97	17.87
30	BSIM	2013	3,94	1,04	84.27	1.79	87.87	21.98
31	MAYA	2011	92,95	0,38	82.1	3.33	67.08	14.82
32	MAYA	2012	61,22	0,89	80.58	3.28	77.03	11.4
33	MAYA	2013	26,34	1,04	85.61	2.14	78.5	14.47
34	BSWD	2011	31,75	1,95	83.83	3.1	67.98	23.19
35	BSWD	2012	20,6	1,4	93.21	3.08	70.77	22.18
36	BSWD	2013	42,22	1,59	93.76	3.08	68.79	15.38
37	INPC	2011	24,91	2,01	82.19	0.76	88.66	13.14

No	Kode	Tahun	Pert. Laba(%)	NPL(%)	LDR(%)	ROA(%)	BOPO(%)	CAR(%)
38	INPC	2012	9,09	2,05	85.66	0.78	92.04	16.28
39	INPC	2013	78,9	0,85	86.65	3.61	70.68	16.68
40	BTPN	2011	56,67	0,72	85.39	3.81	76.58	20.2
41	BTPN	2012	39,7	0,58	87.41	4.2	60.58	21.51
42	BTPN	2013	17,75	1,72	91.06	4.2	89.41	23.11
43	SDRA	2011	46,59	1,59	79.99	2.44	74.09	13.49
44	SDRA	2012	27,19	1,64	83.05	2.07	81.85	14.72
45	SDRA	2013	6,72	2,37	89.36	2.05	85.2	13.18

HASIL UJI AUTOKORELASI SETELAH DI LAG-1

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, LDR _a , BOPO, NPL, ROA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,421 ^a	,177	,069	21,05245	2,126

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3622,720	5	724,544	1,635	,174 ^a
	Residual	16841,809	38	443,206		
	Total	20464,529	43			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,979	41,627		-,504	,617
	NPL	-2,948	3,935	-,123	-,749	,458
	LDR	-,116	,275	-,067	-,422	,675
	ROA	-4,583	3,512	-,218	-1,305	,200
	BOPO	,530	,360	,235	1,473	,149
	CAR	2,309	1,192	,310	1,936	,060

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Lampiran 14

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 ^a	,169	,059	7,95221

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487,208	5	97,442	1,541	,200 ^a
	Residual	2403,028	38	63,238		
	Total	2890,236	43			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,788	15,937		-,865	,392
	NPL	-2,552	1,528	-,278	-1,670	,103
	LDR	,059	,106	,087	,554	,583
	ROA	-,480	1,332	-,060	-,361	,720
	BOPO	,163	,137	,192	1,194	,240
	CAR	,751	,454	,268	1,655	,106

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 15

REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,585	13,92932

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13021,547	5	2604,309	13,422	,000 ^a
	Residual	7567,012	39	194,026		
	Total	20588,559	44			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128,434	27,535		4,664	,000
	NPL	-8,542	2,602	-,358	-3,283	,002
	LDR	-,021	,182	-,012	-,113	,910
	ROA	9,213	2,322	,438	3,967	,000
	BOPO	-,912	,237	-,407	-3,850	,000
	CAR	-1,978	,783	-,268	-2,527	,016

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Lampiran 16:**Tabel Durbin Watson****TABLE 13 DURBIN-WATSON d STATISTIC:SIGNIFICANCE POINTS FOR d_L AND d_U AT 0.05 LEVEL OF SIGNIFICANCE****Durbin-Watson d statistic: Significance points of d_L and d_U at 0.05 level of significance**

n	$k' = 1$		$k' = 2$		$k' = 3$		$k' = 4$		$k' = 5$		$k' = 6$		$k' = 7$		$k' = 8$		$k' = 9$		$k' = 10$	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
6	0.610	1.400	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7	0.700	1.356	0.467	1.896	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005	—	—	—	—	—	—	—	—
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149	—	—	—	—	—	—
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266	—	—	—	—
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360	—	—
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.667	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.692	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.734
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.035	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.012	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.798	2.188	0.733	2.309	0.650	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.682	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.795	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.080	1.891	1.015	1.979	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.891	2.198
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.952	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.022	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.837	1.369	1.873	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.746	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.847	1.608	1.862	1.594	1.877
200	1.758	1.778	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.810	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.852	1.675	1.863	1.665	1.874